

## **BAB 6 PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian mengenai Gambaran Kejadian Kasus Osteomielitis di Bagian Bedah Ortopedi RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2018-2020 adalah:

1. Gambaran kejadian kasus osteomielitis berdasarkan usia di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018-2020 dengan kelompok usia 50-54 tahun sebagai kelompok usia terbanyak, yaitu sebesar 7 orang (17,9%). Usia tertua pasien pada penelitian ini adalah 68 tahun.
2. Gambaran kejadian kasus osteomielitis berdasarkan jenis kelamin di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018-2020 dengan jumlah penderita laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Laki-laki sebanyak 31 orang (79,5%) dan 8 orang (20,5%) untuk pasien perempuan.
3. Gambaran kejadian kasus osteomielitis berdasarkan mikroorganisme penyebab di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018-2020 dengan *Staphylococcus aureus* sebagai mikroorganisme paling sering yang ditemukan pada pemeriksaan laboratorium mikrobiologi, yaitu sebanyak 10 kasus (25,6%).
4. Gambaran kejadian kasus osteomielitis berdasarkan lokasi tulang yang terinfeksi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018-2020 dengan tibia sebagai lokasi infeksi paling sering, yaitu sebesar 10 kasus (25,6%).
5. Gambaran kejadian kasus osteomielitis berdasarkan lama rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018-2020 dengan lama rawat inap paling banyak berada pada rentang 8-14 hari, yaitu sebanyak 20 kasus (51,3%).
6. Gambaran kejadian kasus osteomielitis berdasarkan tatalaksana pemberian pengobatan antibiotik di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018-2020 dengan ceftriaxone sebagai tatalaksana antibiotik yang paling banyak diberikan, yaitu pada 25 kasus (64,1%).
7. Gambaran kejadian kasus osteomielitis berdasarkan tatalaksana bedah di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018-2020 dengan *debridement*

+ *sequestrectomy* sebagai tatalaksana bedah yang paling banyak diberikan, yaitu pada 14 kasus (35,9%).

## 6.2 Saran

1. Penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan pengambilan sampel pada beberapa rumah sakit agar diperoleh data yang lebih representatif.
2. Penulis menyarankan penyimpanan data rekam medis dalam bentuk dokumen elektronik yang sudah dikelompokkan, sehingga mudah diakses oleh peneliti lain atau petugas kesehatan yang memiliki ijin untuk mengaksesnya dari RSUP Dr. M. Djamil Padang.

